

**PERANCANGAN REST AREA TYPE A  
DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULER  
DI KOTA PALOPO**

**Skripsi**



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Program Studi Arsitektur  
Fakultas Teknik

Disusun dan diajukan oleh

**ADAM RAPI**

**105831102020**

PADA

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**



**HALAMAN PENGESAHAN**

Tugas Akhir ini diajukan untuk memenuhi syarat ujian guna memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Judul Skripsi : PERANCANGAN REST AREA TIPE A DENGAN PENDEKATAN NEO  
VERNAKULER DI KOTA PALOPO

Nama : Adam Rapi

Stambuk : 105831102020

Makassar, 5 September 2024

Telah Diperiksa dan Disetujui  
Oleh Dosen Pembimbing;

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Siti Fuadillah A Amin, ST., MT

Andi f: 1 : : ~ia, ST.,MSi

Mengetahui,

Ke



  
Hj. Citra Amalia Amal, ST.,MT

NBM : 1244028



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN

Skripsi atas nama ADAM RAPI dengan nomor induk Mahasiswa 105 83 11020 20, dinyatakan diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Tugas Akhir/Skripsi sesuai dengan Surat Keputusan Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0005/SK-Y/23201/091004/2024, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Teknik pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 30 Agustus 2024.

Panitia Ujian :

Makassar, 25 Safar 1446 H  
30 Agustus 2024 M

1. Pengawas Umum

a. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, ST., MT., IPU

b. Dekan Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Eng. Muhammad Isran Ramli, ST., MT.

2. Penguji

a. Ketua

Dr. Ir. Sahabuddin Latif, ST., MT., IPM.,

Asean.Eng

b. Sekretaris : Nurhikmah Paddiyatu, ST.,MT

3. Anggota

: 1. Hj. Citra Amalia, ST.,MT

2. A. Syahriyunita Syahrudin, ST.,MT

3. Andi Yusri, ST.,MT

Pernbimbing I

Pembimbing II

Siti Fuadilah A Amin, ST., MT

nisa malla, ST.,MSi



Dr. Ir. H. Nurhawaty, ST., MT., IPM.

E K ANBM : 795 108

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nyalah sehingga penulis dapat menyusun skripsi tugas akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat akademik yang harus ditempuh untuk menyelesaikan pendidikan program studi pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi tugas akhir ini masih banyak kekurangan, dan dapat terwujud berkat adanya dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, tanpa mengurangi rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan keluarga yang sangat saya cintai, terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala cinta, do'a dan dukungan dalam bentuk tenaga, material, dan keikhlasan, serta dukungan moral.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M,Ag. Sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Ibu Hj. Nurnawaty, ST., MT., IPM. Sebagai Dekan Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Citra Amalia Amal, ST., MT. Sebagai Ketua Prodi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Ibu Siti Fuadillah ST., MT Sebagai Pembimbing I yang telah ikhlas memberikan bimbingan, masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Andi Annisa Amalia ST., M.Si Sebagai Pembimbing II yang telah memberikan dukungan, arahan, dan bimbingan dengan sabar dan ikhlas
7. Bapak dan Ibu dosen serta civitas akademik Fakultas Teknik atas segala sumbangsih waktu dan keikhlasannya dalam mendidik dan membimbing selama proses kegiatan belajar di Universitas Muhammadiyah Makassar
8. Dan kepada semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu

Semoga semua pihak tersebut di atas mendapat pahala yang berlipat ganda di sisi Allah SWT dan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis, rekan-rekan, masyarakat serta bangsa dan negara. Aamiin.

Makassar, 7 Mei 2024

ADAM RAPI



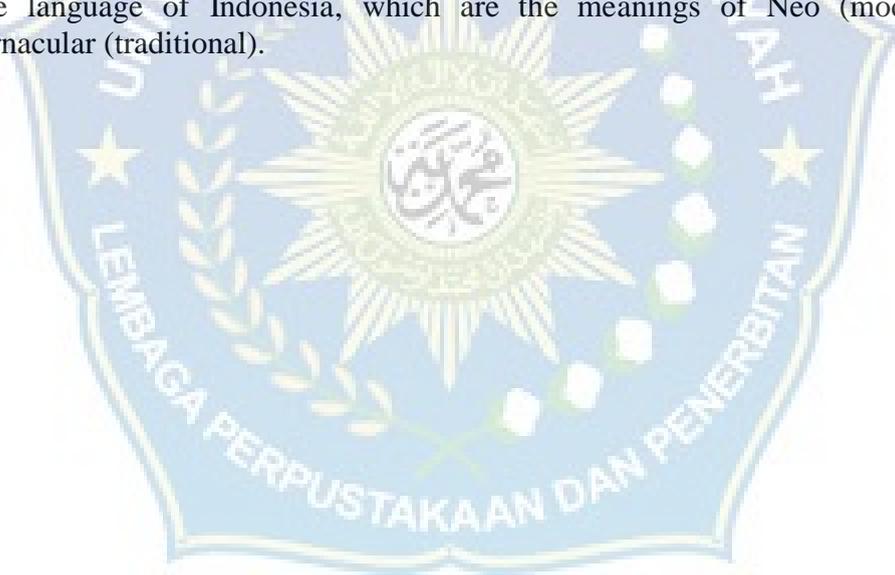
## ABSTRAK

Rest area merupakan suatu Tempat istirahat bagi pengendara kendaraan bermotor yang sedang menempuh perjalanan. Rest area menjadi tempat persinggahan bagi pengendara untuk beristirahat. Rest area merupakan salah satu bangunan komersial yang tidak hanya didesain sesuai standar kenyamanan pengguna, akan tetapi juga perlu mempertimbangkan nilai budaya yang melekat atau menjadi identitas suatu wilayah dari rest area berada. Oleh Karena itu, dibutuhkan wadah rest area di Kota Palopo Sulawesi Selatan yang mengangkat nilai lokalitas dengan pendekatan Neo Vernakular, karena kota Palopo merupakan merupakan kota adidaya dan juga sebagai salah satu tempat yang strategis karena menghubungkan antara Sulawesi selatan, Sulawesi tengah, Sulawesi barat, dan Sulawesi tenggara. Hal tersebut menimbulkan keinginan penulis untuk menampilkan kesan yang berbeda dalam perancangan bangunan rest area yang terletak di kota palopo Sulawesi selatan, yaitu dengan mengusung konsep Neo Vernakular. Neo Vernakular ialah salah satu paham atau aliran yang berkembang pada era Post- Modern, yaitu aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an. PostModern lahir disebabkan pada era modern timbul protes dari para arsitek terhadap pola-pola yang berkesan monoton (bangunan berbentuk kotak-kotak). Pemilihan konsep ini bertujuan untuk menciptakan rancangan gaya bangunan yang modern namun tetap memiliki dan menyampaikan adat budaya dan bahasa cinta Indonesia, yang mana arti dari Neo (modern) dan Vernakular (tradisional).



## ABSTRACT

A rest area is a resting place for motor vehicle drivers who are traveling. The rest area is a stopping place for drivers to rest. A rest area is a type of commercial building that is not only designed according to user comfort standards, but also needs to consider the cultural values inherent in or the identity of the area where the rest area is located. Therefore, a rest area is needed in Palopo City, South Sulawesi, which promotes locality values with a Neo Vernacular approach, because Palopo City is a superpower city and is also a strategic place because it connects South Sulawesi, Central Sulawesi, West Sulawesi and Southeast Sulawesi. This gave rise to the author's desire to present a different impression in the design of the rest area building located in the city of Palopo, South Sulawesi, namely by carrying out the Neo Vernacular concept. Neo Vernacular is one of the ideologies or schools that developed in the Post-Modern era, namely the architectural school that emerged in the mid-1960s. PostModern was born because in the modern era there was a protest from architects against patterns that gave the impression of being monotonous (block-shaped buildings). The choice of this concept aims to create a modern building style design but still has and conveys the cultural traditions and love language of Indonesia, which are the meanings of Neo (modern) and Vernacular (traditional).



## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	2
KATA PENGANTAR .....	3
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	4
C. Tujuan dan Sasaran .....	4
D. Metode Perancangan .....	5
1. Jenis data .....	5
2. Analisis Data .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	7
A. Tinjauan Umum judul .....	7
1. Definisi Proyek (Secara Istilah) .....	7
2. Klasifikasi dan Jenis Proyek.....	9
B. Tinjauan Pemdekatan Perancangan.....	9
1. Defenisi tema/penekanan desain .....	9
2. Ciri tema/penekanan desain.....	10
C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam .....	10

D. Studi Banding Proyek Sejenis .....	11
1. Rest Area Pendopo 456 Salatiga .....	11
2. Rest Area KM 360B, Jalan Tol Semarang-Batang.....	12
3. Rest Area KM 429, Jalan Tol Semarang-Solo .....	13
4. National Theater Malaysia .....	14
E. Kerangka Pikir .....	16
A. Tinjauan Lokasi.....	17
1. Profil Kota/Kabupaten.....	17
1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu	18
2. Sebelah Timur dengan Teluk Bone .....	18
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu	18
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.....	18
5. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.....	19
6. Kebijakan Tata ruang Wilayah.....	21
7. Pemilihan Lokasi .....	22
B. Analisis Tapak.....	23
1. Analisis Arah Angin.....	23
2. Analisis Orientasi Matahari .....	23
3. Analisis Aksesibilitas .....	24
4. Analisis Kebisingan.....	25
5. Analisis Orientasi Bangunan .....	25

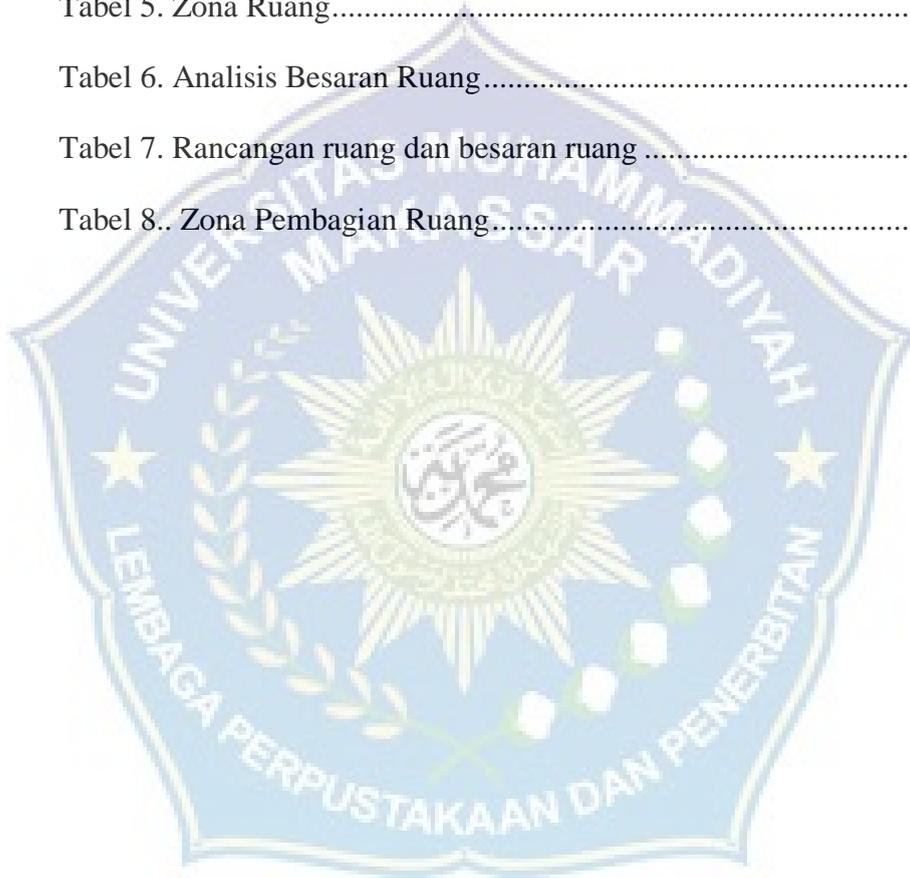
C. Analisis Fungsi dan Program Ruang.....	25
1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna.....	25
2. Analisis Pelaku dan Kegiatan.....	27
3. Analisis Kebutuhan ruang.....	28
4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang.....	29
5. Analisis besaran ruang.....	29
6. Analisis Persyaratan Ruang.....	30
D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan.....	32
1. Analisis Bentuk dan Tata Massa.....	32
2. Analisis Material bangunan.....	32
E. Analisis Pendekatan Perancangan.....	34
F. Analisis Sistem Bangunan.....	37
3. Sistem Struktur Bangunan.....	37
4. Sistem Utilitas.....	37
BAB IV.....	43
HASIL PERANCANGAN.....	44
A. Rancangan Tapak.....	44
1. Rancangan Tapak.....	44
1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang.....	45
1. Rancangan Bentuk.....	47
1. Menerapkan elemen rumah adat kota palopo yaitu model atap bangunan yaitu berupa timpa laja. ....	48
2. Menggunakan material tradisional pada bangunan yaitu salah satunya menggunakan atap sirap pada bangunan. ....	48
E. Rancangan Sistem Bangunan.....	49

BAB V .....	50
DAFTAR PUSTAKA.....	51
LAMPIRAN.....	52



## DAFTAR TABEL

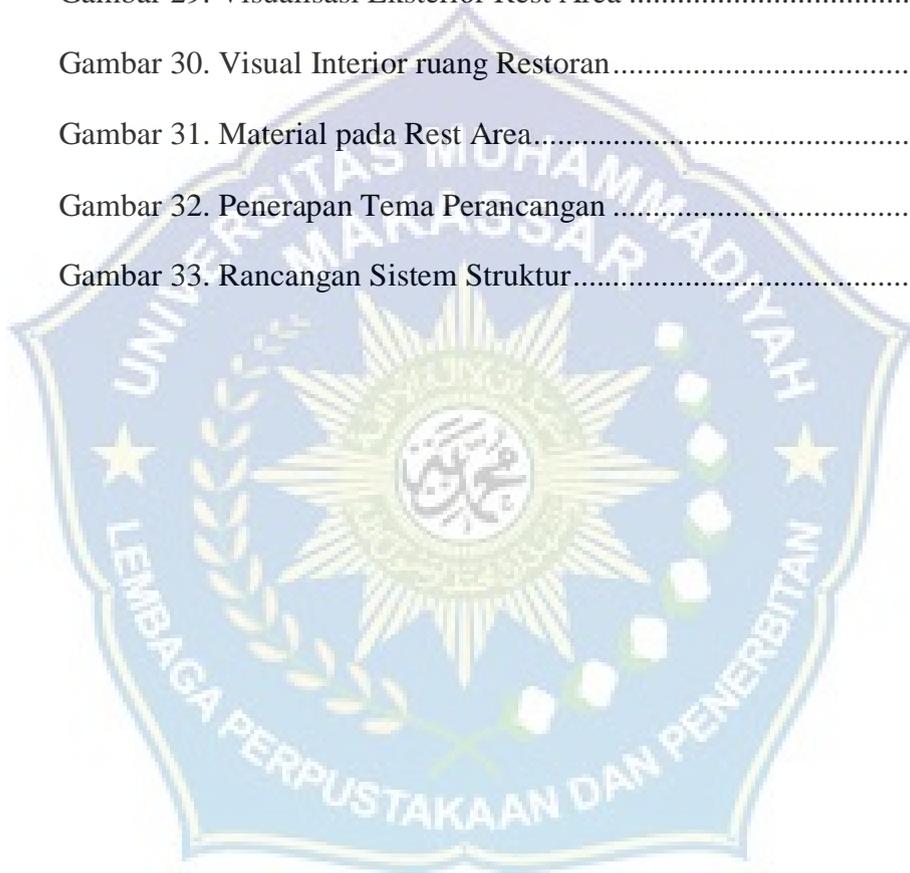
Tabel 1. Studi Banding Perancangan.....	15
Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Palopo.....	21
Tabel 3. Jumlah pengguna jalan .....	25
Tabel 4. Analisis Kebutuhan Ruang .....	28
Tabel 5. Zona Ruang.....	29
Tabel 6. Analisis Besaran Ruang.....	29
Tabel 7. Rancangan ruang dan besaran ruang .....	45
Tabel 8.. Zona Pembagian Ruang.....	46



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rest Area SkyBridge.....	12
Gambar 2. Rest Area KM 360B.....	13
Gambar 3. Restea KM 429 .....	14
National Gambar 4. Theater Malaysia.....	15
Admini Gambar 5. strasi Kota Palopo .....	18
Gambar 6. Perancangan Lokasi .....	22
<b>Gambar 7.</b> Analisis Arah Matahari .....	24
<b>Gambar 8.</b> Analisis Sirkulasi .....	24
<b>Gambar 9.</b> Analisis kebisingan.....	25
<b>Gambar 10.</b> Materal kaca .....	33
<b>Gambar 11.</b> Material bata.....	33
<b>Gambar 12.</b> Material baja.....	34
<b>Gambar 13.</b> Atap Bubungan.....	34
<b>Gambar 14.</b> Batu Bata .....	35
<b>Gambar 15.</b> Bntuk Atap Tradisional .....	35
<b>Gambar 16.</b> Ruang Terbuka .....	36
<b>Gambar 17.</b> Warna Kontras.....	36
<b>Gambar 18.</b> Pencahayaan Alami .....	38
<b>Gambar 19.</b> Pencahayaan Buatan.....	38
<b>Gambar 20.</b> Penghawaan Alami.....	39
<b>Gambar 21.</b> Penghawaan Buatan .....	40
<b>Gambar 22.</b> Sistem Pencegahan Kebakaran.....	40
<b>Gambar 23.</b> Transportasi Vertikal.....	41

<b>Gambar 24.</b> Penangkal Petir.....	41
<b>Gambar 25.</b> Sistem Jaringan Air Bersih.....	42
Gambar 26. Site Plan .....	44
Gambar 27. Site Plan .....	45
Gambar 28. Zona Pembagian Ruang .....	46
Gambar 29. Visualisasi Eksterior Rest Area .....	47
Gambar 30. Visual Interior ruang Restoran.....	47
Gambar 31. Material pada Rest Area.....	48
Gambar 32. Penerapan Tema Perancangan .....	48
Gambar 33. Rancangan Sistem Struktur.....	49



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data .....	52
------------------------	----



# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kota Palopo adalah sebuah kota di provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tanggal 10 April 2002 Kota palopo merupakan tempat strategis untuk dibangunnya *Rest Area Type A* dikarenakan kota tersebut adalah kota yang berada di pertengahan antara beberapa provinsi yaitu Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Penempatan *rest area* ini berada di jalan Jendral Sudirman yang merupakan jalan poros Palopo-Makassar. Jalan tersebut adalah bagian dari jalur penghubung antara beberapa kota di Sulawesi dan juga menjadi bagian dari jalur trans Sulawesi yang menghubungkan berbagai wilayah. Tipe dan jarak *rest area*, dibuat dengan interval antara jarak tiap *rest area* agar aktivitas berkendara terasa nyaman dan tidak melelahkan. Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) No.10/PRT/M/2018 tentang Tempat Istirahat dan Pelayanan Jalan, Pasal 8 tentang Lokasi TIP, setiap *Rest Area* memiliki jarak lokasi dengan ketentuan Disediakan minimal 1 *Rest Area* setiap 50 Km untuk setiap jurusan, *rest Area* Tipe A berjarak minimal 20 Km dengan *Rest Area* Tipe A berikutnya, *rest Area* Tipe A berjarak minimal 10 Km dengan *Rest Area* Tipe B.

Jalan ini memiliki beberapa jalur penting yang menghubungkan berbagai kota dan daerah, membantu mobilitas dan konektivitas antar wilayah. Fungsi dibangunnya *Rest Area* adalah untuk menyediakan sebuah area yang mampu menjadi tempat istirahat yang nyaman bagi pengguna jalan dengan memanfaatkan segala fasilitas yang ada pada area persinggahan. Perancangan *rest area* di kota Palopo difungsikan sebagaimana *Rest Area* pada umumnya yang mampu memberikan pelayanan dan fasilitas kepada pengguna jalan, oleh karena demikian

maka perlu adanya pengembangan terhadap *Rest Area* di lokasi Palopo. Perancangan rest area ini mengusung tema Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur *Neo Vernacular* merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah *normative*, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

Perkembangan manusia dari waktu ke waktu telah memberikan dampak pada meningkatnya mobilitas yang dapat dilihat dari pergerakan antar kota yang terus melaju dan bertambah setiap tahun. Pergerakan yang paling umum dilakukan adalah dengan transportasi darat yang melalui perjalanan jauh maupun dekat baik dengan kendaraan pribadi maupun umum. Pengendara yang melintasi jalanan antar kota atau provinsi memiliki kebutuhan akan adanya sebuah tempat beristirahat sementara /rest area yang memenuhi standar. Perjalanan yang panjang dan monoton dapat menyebabkan kelelahan pada fisik dan psikologi pengendara. Selain pengendara, kendaraan pun bisa merasakan lelah dan butuh di istirahatkan sejenak. Kelelahan yang tidak diakomodasi dan dibiarkan begitu saja dapat berakibat fatal, yaitu terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Salah satu keluhan yang sering dirasakan oleh pengendara adalah lebih mudah mengantuk ketika melewati jalan lurus. Hal ini ternyata ada penjelasan medisnya. Matthews G dan Desmond A dalam artikel ilmiah yang dilansir The Quarterly Journal of Experimental Psychology pada 2002 lalu mengatakan bahwa melalui studi simulator, memang ditemukan kalau terjadi penurunan kinerja yang signifikan ketika berkendara di ruas jalan lurus. Hal yang sama dikatakan oleh Centre for Accident Research & Road Safety--Queensland (CARRS-Q). Mereka menyebut kalau "jalanan lurus yang panjang berbahaya karena dapat membuat mengantuk". Lantas, mengapa hal ini bisa terjadi, Pierre Thiffault dan Jacques Bergeron di jurnal Accident Analysis and Prevention pada 2001 mengatakan bahwa hal tersebut sangat berkaitan dengan situasi monoton yang dialami tubuh. Ketika tubuh monoton, kewaspadaan berkurang. Untuk mengakomodasi kelelahan di Jalan Poros Provinsi Sulawesi Selatan perlu difasilitasi dengan fasilitas transportasi umum seperti *Rest Area*. *Rest area* adalah salah satu fasilitas

prasarana transportasi umum yang merupakan tempat / lokasi peristirahatan bagi pengemudi dan penumpang.

kendaraannya (baik sepeda motor maupun mobil ) yang dipadukan dengan fasilitas parkir kendaraan (sepeda motor atau mobil). Tujuan pengadaan fasilitas ini adalah agar pengemudi dan pengguna jalan lainnya dapat beristirahat untuk sementara. Kegiatan istirahat selama perjalanan bukan saja bertujuan untuk memulihkan tenaga bagi pengguna jalan tetapi juga untuk menghindari terjadinya kecelakaan.

Faktor manusia bisa berupa kondisi fisik dan mental yang kurang baik, sikap berkendara, keterampilan mengemudi yang buruk, serta pengaruh alkohol. Pembangunan rest area memiliki fungsi utama sebagai penyedia fasilitas bagi pengendara bermotor perjalanan jarak jauh untuk beristirahat sejenak, kelelahan dan kejenuhan serta fungsi tambahan sebagai tempat rekreasi publik untuk mengurangi stress pengemudi. Sehingga rest area diharapkan mampu mewartahi segala kebutuhan pengemudi dengan berbagai fasilitasnya. Kondisi ini menyebabkan rest area harus berfokus pada pemecahan permasalahan utama arsitektur dalam perancangan ruang dan bentuk yang secara positif dapat memicu pengembalian kebugaran jasmani dalam waktu singkat.

Perancangan *Rest Area* terletak di kawasan kota Palopo. Palopo merupakan kota adidaya dan juga sebagai salah satu tempat yang strategis karena menghubungkan antara sulawesi selatan, sulawesi tengah, sulawesi barat, dan sulawesi tenggara. Pada perancangan akan dirancang sebuah *Rest Area* di Kota Palopo. Perancangan rest area ini mengusung tema Arsitektur Neo Vernakular. Arsitektur *Neo Vernacular* merupakan arsitektur yang memiliki prinsip mempertimbangkan peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat, kaidah-kaidah normative, kosmologis serta keselarasan antara bangunan, lingkungan, dan alam.

Dalam merancang rest area ini diterapkan gaya arsitektur yang berkonsep modern dan tradisional. Melalui pendekatan arsitektur neo-vernakular yang dapat

menghadirkan nuansa budaya Sulawesi selatan. Sebagaimana dalam tujuannya untuk menjadikan *rest area* yang ikonik sekaligus sebagai bangunan penyambut kota melalui pengenalan salah satu budaya Sulawesi Selatan yakni Kota palopo.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Adapaun pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana merancang *rest area type A* di kota Palopo?
2. Bagaimana merancang *rest area type a* di kota Plopo dengan pendekatan *neo vernakuler*?

## **C. Tujuan dan Sasaran**

Tujuan dan Sasaran Perancangan Rest Area jalan tol kayu agung- palembang adalah:

1. *Rest Area* dapat menjadi wadah peristirahatan sementara yang ikonik dengan budaya sulawesi selatan sehingga memperkenalkan keistimewaan daerah yang dimiliki untuk di kenang dan diingat oleh para pengunjung ataupun pengguna jalan.
2. *Rest Area* sebagai wadah kegiatan ekonomi masyarakat setempat dengan menjajakan produk dan makanan lokal daerah disamping fungsinya sebagai *rest area*.

## D. Metode Perancangan

### 1. Jenis data

#### a. Data Primer

Perancangan rest area ini berlokasi di daerah kota palopo dengan luas lahan 6 ha. Lokasi aksesibilitas jalan ke lokasi perancangan sangat mudah diakses. S ebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu, di sebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

#### b. Data Sekunder

Kota palopo yang merupakan salah satu kota di bagian selatan Sulawesi Selatan. Total jumlah penduduk Kota palopo sebanyak 302.687 jiwa dengan pembagian laki-laki sebanyak 151.993 jiwa dan perempuan sebanyak 250.694 jiwa. Pengumpulan data

### 2. Analisis Data

#### a . Data Sekunder

Lokasi perancangan ini memiliki luas 6 ha. Pada perancangan perpustakaan ini terletak di kecamatan Wara selatan, kota palopo. Lokasi ini sangat strategis karena berada di daerah perkotaan

#### b. Data dari instansi

Wilayah Kota Palopo sebagian besar merupakan dataran rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai. Sekitar 62,85% dari total luas daerah Kota Palopo, menunjukkan bahwa yang merupakan daerah dengan ketinggian 0 – 500 mdpl, sekitar 24,76% terletak pada ketinggian 501 – 1000 mdpl, dan selebihnya sekitar 12,39% yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000

mdpl.Sistematika Penulisan, lokasi tapak berada di jl. Sampoddo. Perancangan ini akan menerapkan konsep neo vernakular ke dalam bangunan perancangan.

- BAB I** : Pendahuluan, menjelaskan Latar Belakang, Rumusan Masalah Perancangan, Tujuan dan Sasaran Perancangan, Metode Perancangan, Ruang Lingkup Perancangan, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Studi Pustaka, menjelaskan tentang Tinjauan Umum Proyek, Tinjauan Tema Perancangan, Tinjauan Perancangan Dalam Islam, dan Studi Banding.
- BAB III** : Analisis Perancangan berisi Gambaran Umum Wilayah Proyek, Analisis Tapak, Analisis Fungsi dan Program Ruang, Analisis Bentuk dan Material Bangunan, Analisis Tema Perancangan, dan Analisis Sistem Bangunan.
- BAB IV** : Hasil Perancangan berisi Rancangan Tapak, Rancangan Program Ruang, Rancangan Tampilan Bangunan, Penerapan Tema Perancangan, dan Rancangan Sistem Bangunan.
- BAB V** : Kesimpulan, berisi kesimpulan umum terhadap hasil rancangan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### A. Tinjauan Umum judul

#### 1. Definisi Proyek (Secara Istilah)

Menurut Salain, kata Neo berasal dari kata new yang artinya adalah baru dan vernakular berasal dari kata Vernacullus yang berasal dari bahasa Latin yang artinya adalah lokal atau pribumi, jadi arti dari kata Neo Vernacullus adalah bahasa yang diucapkan dengan cara baru pada daerah setempat (Goldra & Prayogi, 2021). Arsitektur Neo Vernakular adalah arsitektur yang menerapkan elemen-elemen arsitektur yang telah ada baik fisik maupun non fisik yang bertujuan melestarikan unsur lokal yang ada pada suatu tempat yang kemudian mengalami pembaruan menuju menjadi suatu karya yang lebih maju atau modern tanpa melupakan nilai-nilai tradisional setempat, (Prasetyo 2020).

*Rest area* memfasilitasi dan memberikan kesempatan kepada pengemudi, penumpang maupun kendaraannya untuk berhenti dan beristirahat sejenak maupun menetap lama. Bukan hanya pengemudi yang dapat melepaskan kelelahan dan beristirahat, kendaraan juga butuh untuk diistirahatkan dan di kontrol apakah mesinnya aman atau butuh perbaikan. Selain itu rest area juga memiliki fasilitas SPBU sebagai wadah pengisian BBM kendaraan.

Arsitektur neo vernakular yang berada pada posisi arsitektur modern awal yang selanjutnya berkembang menjadi neo vernakular pada masa modern akhir setelah adanya kritikan terhadap arsitektur modern (Zikri, 2012), maka muncul kriteria yang mempengaruhi arsitektur neo vernakular yaitu sebagai berikut:

- a. Bentuk-bentuk yang menerapkan unsur budaya dan lingkungan, termasuk iklim setempat, yang diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen)

- b. Tidak hanya elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern, tetapi juga elemen non fisik seperti budaya pola pikir, kepercayaan, tata letak yang mengacu pada makro kosmos dan lainnya.
- c. Produk pada bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernakular melainkan menghasilkan karya yang baru (mengutamakan penampilan visualnya).

Rest Area atau tempat istirahat memiliki fungsi utama yakni sebagai tempat beristirahatnya pengendara dan penumpang agar terjaga kebugaran fisik dan psikologis yang berdampak pada kenyamanan dan kebugaran pikiran. Selain itu sebagai tempat beristirahatnya kendaraan setelah menempuh jarak jauh. *Rest area* pada dasarnya difasilitasi dengan toilet, tempat ibadah, informasi lalu lintas hingga SPBU dan kuliner, yang terletak pada daerah yang nyaman dan berada di sisi ruas jalan raya sehingga lebih mudah di akses. Undang-undang 22 tahun 2009 pada pasal 90 ayat 3 menyebutkan “Pengemudi Kendaraan Bermotor Umum setelah mengemudikan Selama 4 (empat) jam berturut-turut wajib beristirahat paling singkat setengah jam. Salah satu penyebab kecelakaan yaitu pada faktor manusianya itu sendiri.

Rest area bukanlah tempat yang hanya ditujukan untuk beristirahat pengendara namun juga kendaraannya (tipe I, II, III dan IV). Seiring dengan perkembangan, fasilitas yang ditawarkan rest area pun berkembang seperti tersedianya perawatan kendaraan, pengisian bahan bakar, restoran, bahkan hingga sarana rekreasi. Pemilihan lokasi rest area juga harus memperhatikan banyak sisi seperti potensi kelelahan, jarak antar rest area dan pemandangan yang bisa didapatkan di rest area tersebut. Pemandangan menjadi faktor penting karena selain dapat membantu fungsi beristirahat juga dapat memberi daya tarik kepada pengunjung. Selain mengutamakan konsep Neo Vernakular, yang merancang rest area dengan menghadirkan unsur budaya lokal, bangunan juga tetap harus memperhatikan konsep ekologis arsitektur yang dapat memanfaatkan keadaan alam dan lingkungan sekitar untuk bangunan rest area ini. Karena konsep ekologis inilah yang dapat menjadikan lingkungan tetap aman dan tidak rusak.

## 2. Klasifikasi dan Jenis Proyek

Menurut Keputusan Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Nomor 354/KPTS/M/2001 tentang Kegiatan Operasi Jalan Tol Menteri Permukiman dan Prasarana Wilayah Bagian Kedua Tempat Istirahat dan Pelayanan Pasal 18 :

- a. Tempat Istirahat dan Pelayanan terdiri dari tipe A dan tipe B.
  - b. Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe A dilengkapi dengan sarana pelayanan umum sekurang – kurangnya terdiri atas: Parkir untuk 100 kendaraan, Ruang istirahat, Peturasan, Mushola, Etalase, iklan, Restoran, Pompa pengisian bahan bakar, bengkel, 9 Toko kecil, Sarana informasi, Telepon umum.
  - c. Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe B dilengkapi dengan sarana pelayanan umum sekurang – kurangnya terdiri atas: Tempat parkir sekurang - kurangnya 25 kendaraan, Peturasan, Mushola, Kedai, Sarana informasi, Telepon umum.
  - d. Tempat Istirahat dan Pelayanan harus sudah dibangun dan beroperasi dengan ketentuan sebagai berikut : Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe A paling lambat 3 (tiga) tahun sejak dioperasikannya Jalan Tol, dan Tempat Istirahat dan Pelayanan tipe B harus berfungsi pada saat Jalan Tol dioperasikan.
- Tinjauan Pendekatan Perancangan

### **B. Tinjauan Pendekatan Perancangan**

#### 1. Defenisi tema/penekanan desain

Arsitektur Neo Vernakular adalah salah satu konsep arsitektur yang berkembang pada era Post Modern. Post modern adalah aliran arsitektur yang muncul pada pertengahan tahun 1960-an, adanya post modern dikarenakan adanya sebuah Gerakan yang dilakukan oleh beberapa arsitek salah satunya adalah Charles Jencks untuk mengkritisi arsitektur modern. Hal tersebut dilakukan

dikarenakan arsitek – aritek ingin memberikan sebuah konsep baru yang lebih menarik dari arsitektur modern yang mempunyai bentuk – bentuk yang monoton

## 2. Ciri tema/penekanan desain

Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular (Jencks, 1978: 96-103) Aliran Arsitektur Neo Vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini: hampir selalu beratap bubungan, detail terpotong, banyak keindahan dan terdiri dari bata-bata. Dalam Arsitektur Neo Vernakular, banyak ditemukan bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapan-nya masih menggunakan konsep lama dari daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur Neo Vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern.

Ciri – ciri gaya arsitektur Neo Vernakular menurut Charles Jencks:

- a. Selalu menggunakan atap bubungan Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hamper ke tanah sehingga banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang di gambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- b. Batu bata (elemen konstruksi lokal) Bangunan didominasi penggunaan batu bata yang merupakan budaya.
- c. Mengembalikan bentuk – bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- d. Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- e. Warna – warna yang kuat dan kontras.

### **C. Tinjauan Perancangan Dalam Islam**

Dalam perancangan rest area ini akan menyediakan mushollah untuk umat islam menjalankan kewajibannya yakni menunaikan sholat lima waktu.

Dalam sebuah hadits disebutkan bahwa sholat lima waktu akan menjadi juru selamat kelak di hari kiamat. Diriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, Rasulullah bersabda:

نم ظنّاح اذبلع تنّاك هل ارون ان احرىو ةاجزو موّ قماؤلا نمو هل ظنّاحي اذبلع هل نكي هل رون لو  
ن احرى لو ةاجن نكو موّ قماؤلا عم نوراق نو عرنو نام اهو يباؤ نب فلخ

Artinya: "Siapa yang menjaga sholat lima waktu, baginya cahaya, bukti dan keselamatan pada hari kiamat. Siapa yang tidak menjaganya, maka ia tidak mendapatkan cahaya, bukti, dan juga tidak mendapat keselamatan. Pada hari kiamat, ia akan bersama Qorun, Fir'aun, Haman, dan Ubay bin Kholaf." (HR. Ahmad).

Adapun ayat al-qur'an yang berbunyi :

نم ىزب ل ادجسم ولو صحنمك ةاطن اذضبلا، ىزب الل هل انب ىف ةنجا

Artinya, "Barangsiapa membangun masjid karena Allah, meski seukuran lubang tempat burung qatha bertelur, maka Allah membangun untuknya rumah di surga" (HR Ahmad dan Ibnu Abi Syaibah).

#### **D. Studi Banding Proyek Sejenis**

##### **1. Rest Area Pendopo 456 Salatiga**

Resta Pendopo 456 Salatiga, sebuah rest area yang berada di KM 456 tol Semarang-Solo, Jawa Tengah. Rest Area ini terbilang unik karena terdapat jembatan penghubung antara 456 Salatiga jalur A dan jalur B. Di tol Trans Jawa, Resta Pendopo 456 diklaim menjadi rest area termegah yang terletak tidak jauh dari exit tol Salatiga dengan suguhan desain bangunan khas Jawa berbentuk joglo. Menghidangkan konsep post modern.

Rest area tipe A ini dirancang dengan konsep berbeda layaknya sebuah destinasi yang dilengkapi ruang kuliner, ruang ritel, ruang atraksi budaya, area terbuka hijau, area bermain 25 dan edukasi yang menjadikan pengunjung merasa

nyaman dan betah. Ada beragam kuliner khas Jawa Tengah dari area sekitar tol seperti Kota Semarang, Salatiga, Solo, dan Boyolali yang mengisi gerai-gerai makanan di rest area ini. Mulai dari nasi Timlo Solo, Mie Godog, Nasi Godog, Lunpia Semarang, Bakmi Jowo, hingga Singkong Keju Salatiga.



Gambar 1. Rest Area SkyBridge  
Sumber. (Google.com, 2024)

## 2. Rest Area KM 360B, Jalan Tol Semarang-Batang

Rest Area KM 360B merupakan salah satu rest area terbesar yang dikelola oleh PT Jasamarga Related Business. Tak perlu diragukan lagi, tempat ini memiliki fasilitas komplet seperti toilet, parkir kendaraan besar, masjid, UMKM, pujasera, SPBU, mini zoo, kolam, dan taman bermain anak. Di rest area ini juga memiliki pengolahan sampah plastik yang mendukung konsep Go Green. Kelebihannya, rest area ini berhasil mendapatkan rekor MURI sebagai rest area dengan fasilitas terlengkap, Pada tanggal 20 Desember 2018, Jalan Tol Batang-Semarang telah diresmikan oleh Presiden Joko Widodo di Jembatan Kalikuto bersamaan dengan ruas tol Pemalang-Batang dan Salatiga-Kartasura.



Gambar 2. Rest Area KM 360B  
Sumber. (Google.com, 2024)

### 3. Rest Area KM 429, Jalan Tol Semarang-Solo

Rest Area KM 429 memiliki banyak fasilitas dan berbagai macam kuliner khas daerah. Para pemudik dapat menikmati sembari melihat pemandangan panorama gunung Ungaran. Di rest area ini juga memiliki masjid megah dengan kubah modern bulat berwarna merah dan corak kuning emas. Pada tahun 2019 Kementerian PUPR memberikan gelar sebagai “Rest Area Terbaik” yang memiliki fasilitas lengkap, salah satunya terdapat studio mini sebagai pusat informasi. Dari pantauan Cintamobil.com langsung di lokasi, rest area ini dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penting dan sangat dibutuhkan. Di sini tersedia SPBU dengan jenis bahan bakar lengkap mulai dari Premium, Pertalite, Pertamina hingga Pertamina Turbo. Ada juga pengisian Nitrogen untuk melayani kendaraan yang membutuhkan tambah angin Nitrogen atau isi baru. Untuk fasilitas makan dan minum, ada banyak sekali stan makanan baik yang dikelola UKM hingga restoran cepat saji. Selain beragam kuliner khas Semarang Anda juga bisa menikmati menu masakan daerah lain.

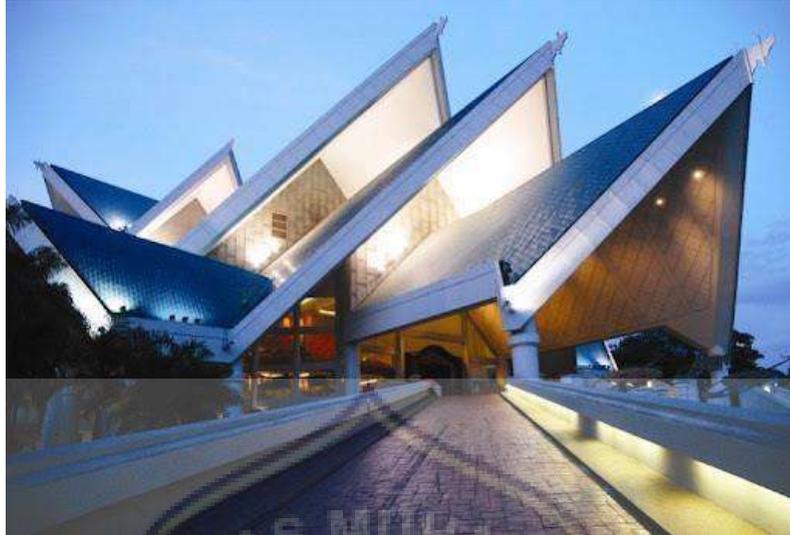


Gambar 3. Restea KM 429  
Sumber. (Google.com, 2024)

#### 4. National Theater Malaysia

Istana Budaya didirikan pada bulan September 1999, adalah tempat utama di Malaysia untuk semua jenis teater, termasuk teater musikal, operet, konser klasik dan opera dari pertunjukan lokal dan internasional. Gedung ini terletak di sebelah Galeri Seni Nasional di Jalan Tun Razak di jantung Kuala Lumpur. National Theater Malaysia menggunakan atap yang menyerupai “Sirih junjung” yaitu tanaman tradisional Malaysia yang menjadi simbol dalam pernikahan

Bangunan ini memiliki konsep arsitektur vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional.

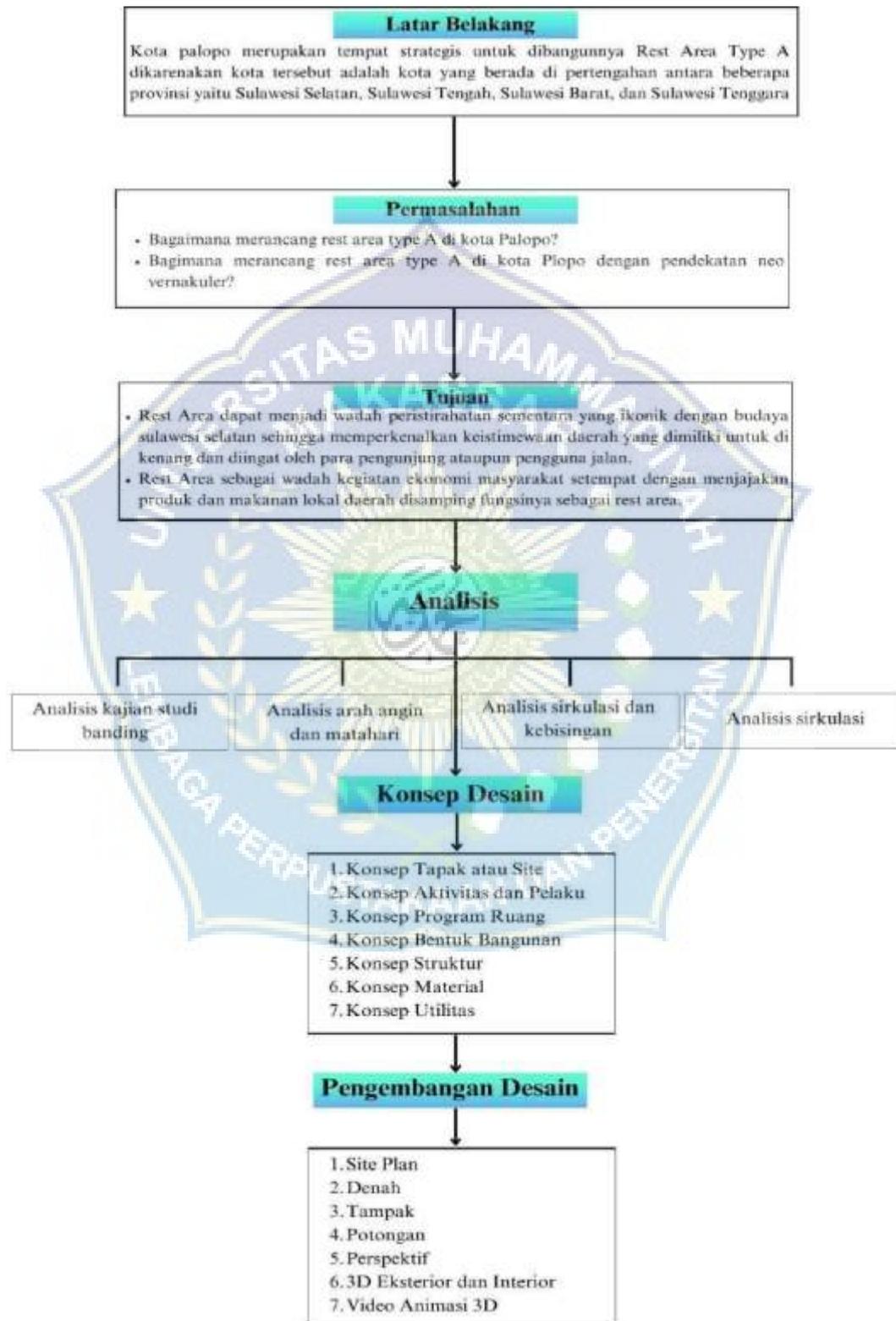


National Gambar 4. Theater Malaysia  
 Sumber. (Google.com, 2024) Tabel

### 1. Studi Banding Perancangan

No	Objek	Rest Area Km 166, Jawa Barat	Rest Area Kledung Pass	Rest Area KM 22 Semarang
1	Lokasi	Jawa Barat	Jawa Tengah	Semarang
2	Fungsi	Rest Area	Rest Area	Rest Area,
3	Luas lahan	10 Ha	12 Ha	8 Ha
4	Fasilitas	Mesjid Pujasera Toilet ATM Drive Thru Rumah makan Supermarket	Area parkir luas Pemisahan parkir Rumah Makan Cafe Outdoor Mushalla Toilet ATM Center Supermarket	Area parkir luas Spot foto Penginapan ATM drive thru Toilet Mushalla Supermarket Rumah makan Food court

## E. Kerangka Pikir



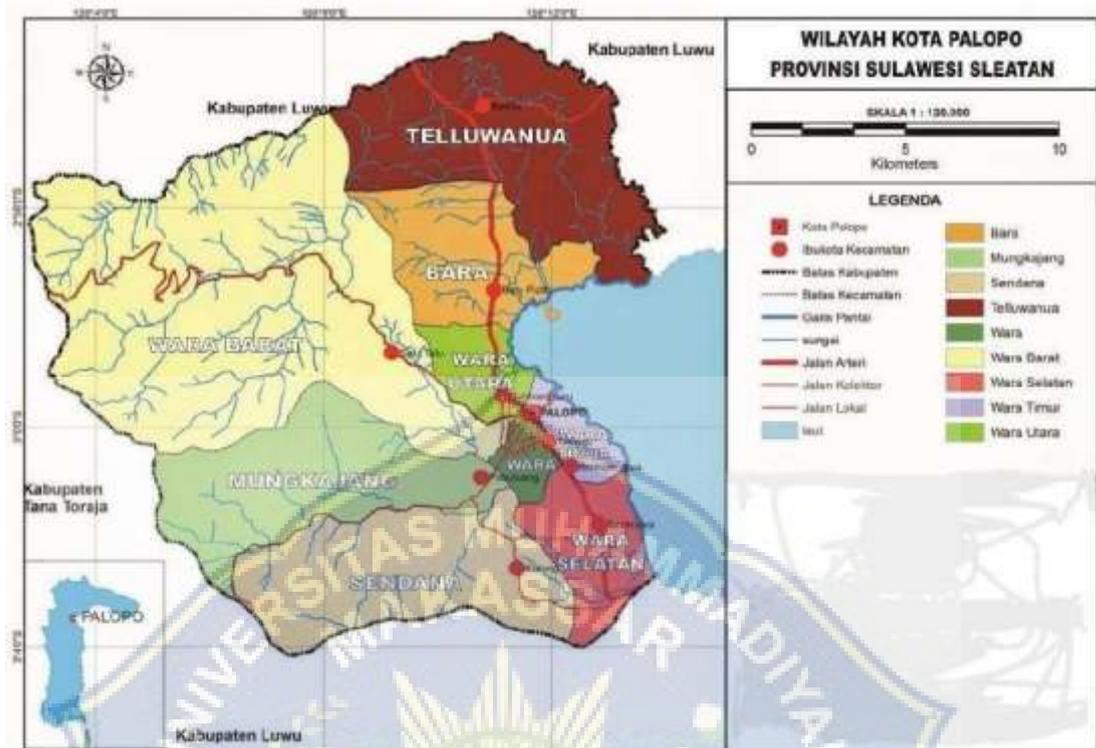
## A. Tinjauan Lokasi

### 1. Profil Kota/Kabupaten

Kota Palopo adalah sebuah kota di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota Palopo sebelumnya berstatus sebagai kota administratif sejak 1986 dan merupakan bagian dari Kabupaten Luwu yang kemudian berubah menjadi kota otonom pada tahun 2002 sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2002 tertanggal 10 April 2002.

#### a. Letak Geografis

Kota Palopo yang merupakan daerah otonom kedua terakhir dari empat daerah otonom di Tanah Luwu. Secara Geografis Kota Palopo Kurang Lebih 375 Km dari Kota Makassar ke arah Utara dengan posisi antara 120 derajat 03 sampai dengan 120 derajat 17,3 Bujur Timur dan 2 derajat 53,13 sampai dengan 3 derajat 4 Lintang Selatan, pada ketinggian 0 sampai 300 meter di atas permukaan laut, Kota Palopo di bagian sisi sebelah Timur memanjang dari Utara ke Selatan merupakan dataran rendah atau Kawasan Pantai seluas kurang lebih 30% dari total keseluruhan, sedangkan lainnya bergunung dan berbukit di bagian Barat, memanjang dari Utara ke Selatan, dengan ketinggian maksimum adalah 1000 meter di atas permukaan laut.



AdminiGambar 5. strasi Kota Palopo  
(Sumber: <https://www.google.com>)

Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari Kabupaten Luwu, dengan batas-batas :

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenrang Kabupaten Luwu
2. Sebelah Timur dengan Teluk Bone
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

5. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondon Nanggala Kabupaten Tana Toraja.

b. Kondisi topografis

Kondisi permukaan tanah kawasan perkotaan (Kawasan Build-up Area) cenderung datar, linier sepanjang jalur jalan Trans Sulawesi, dan sedikit menyebar pada arah jalan kolektor dan jalan lingkungan di wilayah perkotaan, sedangkan kawasan yang menjadi pusat kegiatan dan cukup padat adalah di sekitar kawasan pasar (pusat perdagangan dan jasa), sekitar perkantoran, dan sepanjang pesisir pantai, yang merupakan kawasan pemukiman kumuh yang basah dengan kondisi tanah genangan dan pasang surut air laut. Secara garis besar keadaan topografis Kota Palopo ini terdiri dari 3 variasi yaitu daratan rendah sepanjang pantai, wilayah perbukitan bergelombang dan datar di bagian Tengah, dan wilayah perbukitan dan pegunungan di bagian Barat, Selatan dan sebagian di bagian Utara.

c. Kondisi klimatologis

Berikut ini beberapa kondisi klimatologis dari kota palopo :

1. Struktur tanah

Struktur lapisan dan jenis tanah serta batuan di Kota Palopo pada umumnya terdiri dari 3 jenis batuan beku, Batuan metamorf dan batuan vulkanik serta endapan alluvial yang hampir mendominasi seluruh wilayah Kota Palopo. Penyebaran jenis batuan dan struktur lapisan tanahnya mempunyai kecenderungan batuan beku granit dan garbo serta beberapa intrusi batuan lainnya. Kemudian dijumpai pula batuan beku yang merupakan jejak aliran lava yang telah membeku yang bersusunan balastik hingga andesitik. Batuan sedimen yang dijumpai meliputi batu gamping, batu pasir, untuk mendukung pembangunan dan bangunan di kawasan Kota Palopo. Ketersediaan tanah urugan, pasir serta batuan di wilayah Kota Palopo cukup tersedia yang terhampar di beberapa sungai Battang, sungai Latuppa dan sungai yang berbatasan dengan Kabupaten Luwu Kecamatan Lamasi atau Walenrang.

## 2. Keadaan Iklim

Palopo secara spesifik dipengaruhi oleh adanya iklim tropis basah, dengan keadaan curah hujan bervariasi antara 500-1000 mm/tahun sedangkan untuk daerah hulu sungai di bagian pegunungan berkisar antara 1000-2000 mm/tahun. Suhu udara berkisar antara 25,5 derajat sampai dengan 29,7 derajat celcius, dan berkurang 0,6 derajat celcius setiap kenaikan sampai dengan 85% tergantung lamanya penyinaran matahari yang bervariasi antara 5,2 sampai 8,5 jam perhari.

### d. Keadaan Administrasi wilayah

Mengutip dari Katalog 'Kota Palopo dalam Angka 2023' oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo, jumlah penduduk Kota ini mencapai 190.867 jiwa pada sensus tahun 2022. Pertumbuhan penduduk juga mengalami kenaikan 2,67% dari tahun sebelumnya, secara rinci jumlah penduduk tersebut menurut jenis kelamin masing-masing 95.562 jiwa laki-laki dan 95.305 jiwa perempuan. Dengan demikian, rasio jenis kelamin sebesar 100,27, artinya pada 100 penduduk perempuan ada 100-101 penduduk laki-laki.

Dengan luas wilayah 247,52 km persegi, maka kepadatan penduduk di Kota Palopo adalah 771 jiwa per kilometer persegi. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi yaitu Kecamatan Wara dengan 3.258 jiwa per kilometer persegi, sedangkan yang terendah di kecamatan Mungkajang yakni 198 per kilometer persegi.

Mayoritas penduduk Kota Palopo bekerja sebagai pengusaha, pedagang, tenaga produksi, pertanian, kehutanan, perikanan, serta tenaga profesional, jumlah penduduk miskin pada tahun 2022 diperkirakan sebanyak 14,78 ribu orang atau sekitar 7,78 persen., dengan garis kemiskinan sebesar 403.144 rupiah/kapita/bulan. Adapun Angka Partisipasi Sekolah (APS) yakni SD/MI 98,68, SMP/MTs 98,47, dan SMA/SMK/MA sebesar 84,69. Menurut data Kementerian Agama, mayoritas penduduk Kota Palopo beragama Islam. Hal ini juga ditunjukkan dengan banyaknya tempat peribadatan umat Islam di Kota Palopo, yakni 215 masjid dan 48 mushola, indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Kota Palopo tahun 2022 sebesar 78,91 dengan pertumbuhan 0,68 persen. Kota Palopo menempati ranking kedua Indeks Pembangunan Manusia (IPM) se-Sulawesi Selatan setelah kota Makassar.

e. Kependudukan

Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kota Palopo (Jiwa), 2022

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kota Palopo

Kecamatan	Laki-laki	Perempuan	Laki- laki/perempuan
Wara selatan	9.894	9 854	19 748
sendana	3 859	3 776	7 635
Wara	16 126	16 303	32 429
Wara timur	19 632	19 724	39 356
Mungkajang	5 378	5 260	10 638
Wara utara	10 549	10 679	21 228
Bara	15 778	15 747	31 525
Telluwanea	8 368	8 182	16 550
Wara barat	5 978	5 780	11 758

Sumber: palopokota.bps.go.id

6. Kebijakan Tata ruang Wilayah

Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palopo diatur dalam Perda Nomor 9 tahun 2012, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tata Cara Penyusunan, Pengendalian dan pemanfaatan ruang wilayah, Undang-undang RI. Nomor 26 tahun 2007 pasal 2 penataan tata ruang diselenggarakan berasaskan: keterpaduan, keserasian, keselarasan, dan keseimbangan; keberlanjutan; keserasian, keselarasan, dan kesinambungan keberlanjutan, keberdayagunaan dan keberhasilgunaan, keterbukaan, kebersamaan

dan kemitraan, pelindung kepentingan umum, kepastian hukum dan keadilan, dan akuntabilitas. Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, yang dijabarkan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Propinsi, dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tersebut perlu dijabarkan ke dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK).

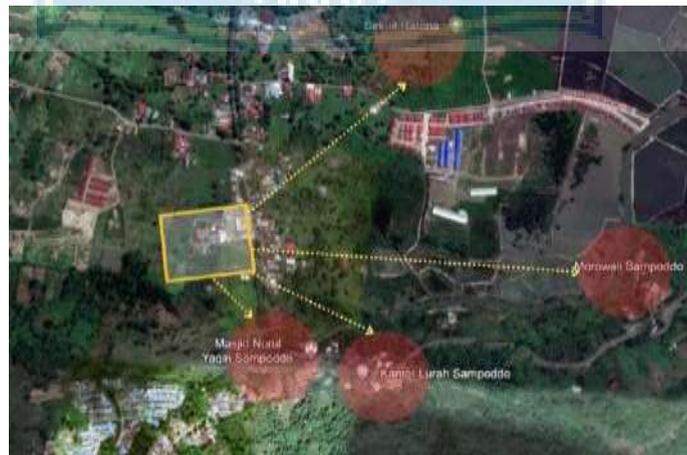
## 7. Pemilihan Lokasi

### a. Kriteria Pemilihan Lokasi

1. Kesesuaian dengan RTRW dan Peraturan Lain,
2. Ketersediaan infrastruktur kota (jalan, drainase, listrik, air bersih, transportasi)
3. Ketersediaan lahan/luas lahan (bisa di lahan kosong atau di lahan yang sudah terdapat bangunan, namun dijelaskan alasan perlu alih fungsi bangunan di lokasi tersebut).
4. Keberadaan bangunan-bangunan di sekitar yang mendukung proyek.
5. Kriteria-kriteria lain yang menjadi pertimbangan.

### b. Alternatif Tapak

Sampoddo adalah kelurahan di kecamatan Wara Selatran, Kota Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia dengan luas lahan 6 hektar



Gambar 6. Perancangan Lokasi

Sumber. (Google Earth, 2024)

c. Pemilihan tapak

## B. Analisis Tapak

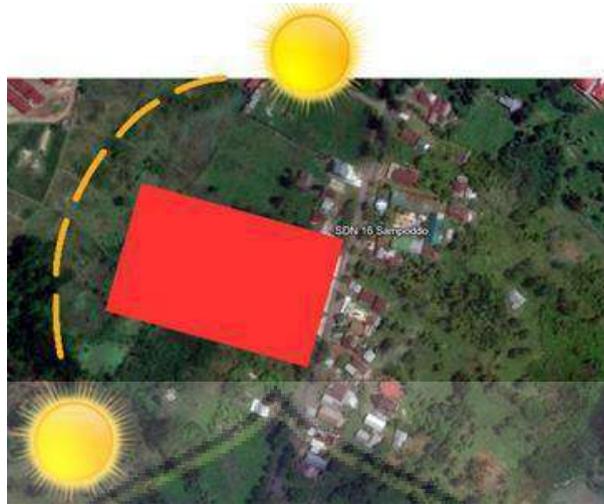
Analisis ini bisa ditambah atau dikurangi berdasarkan kebutuhan dari mahasiswa setelah berkonsultasi dengan dosen pembimbing.

### 1. Analisis Arah Angin

Menjelaskan arah angin pada tapak serta pengaruhnya terhadap desain bangunan baik itu bentuk bangunan, *layout* denah maupun bukaan pada bangunan. Penjelasan menggunakan gambar dan deskripsi.

### 2. Analisis Orientasi Matahari

Untuk desain bangunan sebelah utara dan selatan lebih Panjang dari pada sebelah timur dan barat dikarenakan agar terhindar dari Cahaya matahari langsung, disisi tersebut lebih di dominankan terhadap bukaan. Sinar matahari berasal dari timur kebarat sehingga pada pagi hari bangunan sisi kanan akan terkena sinar matahari pagi begitu juga sebaliknya, akan tetapi sinar matahari sore berbeda dengan sinar matahari pagi dimana hawa yang diberikan atau panas yang diberikan sangat menyengat.



**Gambar 7.** Analisis Arah Matahari

### 3. Analisis Aksesibilitas

Sirkulasi warna merah digunakan untuk menandai jalur keluar-masuk kendaraan pada lokasi *rest area*. Sedangkan sirkulasi warna putih digunakan untuk menandai jalan utama atau poros trans Sulawesi. Jalan poros trans Sulawesi adalah jalan utama yang menghubungkan berbagai daerah di Sulawesi.



**Gambar 8.** Analisis Sirkulasi

#### 4. Analisis Kebisingan

Sumber kebisingan berasal dari Jalan poros kota palopo karena merupakan jalan alternatif. Sumber kebisingan yang ada juga berasal dari dalam kawasan rest area itu sendiri seperti area parkir kendaraan.



**Gambar 9.** Analisis kebisingan

#### 5. Analisis Orientasi Bangunan

View yang ada pada lokasi tapak ini memiliki view seperti pegunungan dan persawahan kecuali pada area utara dan timur yakni area perkantoran, rumah, dan sekolah

### C. Analisis Fungsi dan Program Ruang

#### 1. Analisis Potensi Jumlah Pengguna

Tabel 3. Jumlah pengguna jalan

No	Kabupaten	Mobil Penumpang	Kendaraan Khusus	Bus	Truk	Sepeda Motor
1	Kepulauan Selayar	387	27	67	250	10.531
2	Bulukumba	4.542	29	339	3.275	68.981
3	Bantaeng	1.245	33	103	1.222	20.68
4	Jeneponto	2.146	33	207	1.923	26.012

5	Takalar	2.347	24	70	1.711	60.228
6	Gowa	12.35	61	185	6.394	177.861
7	Sinjai	1.491	33	140	1.151	34.336
8	Maros	4.625	33	46	2.142	37.2
9	Pangkep	5.999	40	57	3.439	66.772
10	Barru	1.849	8	5	1.24	28.039
11	Bone	3.535	68	3.687	5.805	121.571
12	Soppeng	2.021	14	1.278	3.409	42.12
13	Wajo	6.266	32	71	4.412	96.744
14	Sidrap	4.069	32	165	2.683	59.035
15	Pinrang	6.446	32	29	4.142	122.484
16	Enrekang	948	31	40	918	26.751
17	Luwu	2.731	31	34	1.541	69.682
18	Tana Toraja	1.877	30	78	2.11	42.786
19	Luwu Utara	1.409	30	14	1.265	51.004
20	Luwu Timur	3.54	27	145	2.834	60.149
21	Toraja Utara	-	-	-	-	-
22	Makassar	151.328	374	16.981	57.601	926.097
23	Pare Pare	10.918	17	44	6.283	75.319
24	Palopo	4.183	45	88	2.226	70.215
Sulawesi Selatan	2022	236.252	1.027	23.873	117.976	2.294.597
	2021	209.922	1.11	24.974	110.027	2.247.380
	2020	188.715	1.086	25.201	100.009	2.057.345
	2019	161.257	938	23.855	86.055	1.655.489
	2018	136.352	938	35.822	80.516	1.538.733

Perhitungan jumlah potensi pengunjung bangunan menggunakan rumus :

$$Px = Po + t (x)$$

**Keterangan:**

Px : Kapasitas tahun proyeksi

Po : Jumlah pengunjung tahun dasar

t : Kenaikan rata-rata pertahun

x : Jumlah proyeksi dari tahun dasar

Maka jumlah data yang dihasilkan adalah :

Px : 2034

Po : 236.252

t : 26.330

$$x : 10$$

Jadi Jumlah penumpang pengendara pada tahun 2034 adalah :

$$\begin{aligned} 2034 &= 236.252 + 26.330 \\ &= 262.582 \end{aligned}$$

Sehingga pada tahun 2034 jumlah penumpang pengendara mencapai 262.582.

- Jumlah penumpang pengendara rata-rata/tahun

$$262.582/10 = 26.258$$

- Jumlah penumpang pengendara rata-rata/bulan

$$26.258/12 = 2.188$$

- Jumlah penumpang pengendara rata-rata/bulan

$$2.188/4 = 547$$

## 2. Analisis Pelaku dan Kegiatan

Contoh :

### a. Remaja

Seorang remaja mampu mengembangkan bakat dan minatnya, dan remaja juga mampu mengelola pemikiran untuk lebih berpikir kreatif dan meningkatkan daya minat baca. Perpustakaan ini menjadi salah satu hal yang menguntungkan bagi remaja untuk meningkatkan daya minat baca.

### b. Anak-anak

Seorang anak usia dini yang baru tumbuh harus diperkenalkan dengan dunia literasi untuk meningkatkan pola pikir dan ketertarikan akan buku untuk proses pertumbuhan, perkembangan fisik, ataupun mental. Belajar dan bermain bagi anak-anak merupakan suatu hal yang baik untuk pertumbuhan anak.

Oleh karena itu, perancangan perpustakaan ini tak hanya untuk koleksi buku dan membaca saja namun juga untuk tempat bagi anak-anak belajar dan bermain.

c. Dewasa

Bagi orang dewasa, perpustakaan adalah tempat untuk mencari informasi, tempat belajar, dan mengerjakan tugas. Sebagai orang dewasa perpustakaan juga dapat menjadi sebuah tempat rekreasi bagi kesehatan mental. Karena perancangan ini akan menggunakan konsep biofilik. Human Space menjelaskan bahwa desain biofilik dapat mengurangi kelelahan mental dan meningkatkan kesejahteraan.

3. Analisis Kebutuhan ruang

Untuk kebutuhan ruang bisa dari referensi maupun hasil analisis penulis.

Tabel 4. Analisis Kebutuhan Ruang

<b>Pelaku</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Kebutuhan Ruang</b>
- Pengunjung/Pengelola	- Menunggu	- Lobby
- Pengunjung	- Pencucian Kendaraan	- Car Wash
- Pengelola	- Penjaga Keamanan	- Pos Satpam
- Pengunjung/Pengelola	- Wudhu	- Tempat wudhu
- Pengunjung/Pengelola	- Sholat	- Musholla
- Pengunjung/Pengelola	- Memarkir Kendaraan	- Parkiran
- Pengunjung/Pengelola	- Buang air	- Toilet
- Pengunjung	- Tempat bermain anak	- Playground
- Pengunjung/Pengelola	- Bersantai	- Taman
- Pengelola	- Bekerja	- R. Kantor
- Pengelola	- Bekerja	- R. Karyawan
- Pengelola	- Menyimpan barang	- R. Gudang
- Pengelola	- Instalasi listrik	- R. Elektrikal
- Pengelola	- Memantau	- R. CCTV
- Pengunjung/Pengelola	- Mengisi BBM	- SPBU

- Pengunjung/Pengelola	- Servis Kendaraan	- Bengkel
- Pengunjung/Pengelola	- Belanja Obat-obatan	-Apotek
- Pengunjung/Pengelola	- Belanja makan/minum	- Cafe and Resto
- Pengunjung	- Istirahat	- Penginapan
- Pengunjung/Pengelola	- Tarik Tunai	- ATM Centre

4. Analisis Zonasi dan Hubungan Ruang

Tabel 5. Zona Ruang

Zona	Warna	Contoh Ruang
Publik	Hijau	Musholla, Café and Resto, Toilet, Taman, Parkir, Area Playground, Apotik, Bengkel, Penginapan, Minimarket, SPBU, Car Wash, ATM Centre, , Ruang komputer, Area wudhu.
Semi Publik	Kuning	Ruang pelayanan, Ruang karyawan, Pos Satpam.
Private	Orange	Ruangan Kantor
Servis	Biru	Toilet, Ruang CCTV, Gudang Ruang elektrik.

5. Analisis besaran ruang

Tabel 6. Analisis Besaran Ruang

Ruang	Kapasitas	Standart	Luas (m <sup>2</sup> )	Sumber
		(m <sup>2</sup> )		

<b>A</b>	<b>B</b>	<b>C</b>	<b>F=AxBxC</b>	
Lobby	78	1,2 M <sup>2</sup>	93M <sup>2</sup>	Neufert
Musholla	40	2 M2	60 M2	AJM
Playground	50	3x2,5 M2	15 M2	Neufert
Toilet	20	2x1,5 M2	3 M2	Neufert
R. Servis	5	4,46 M2	22,3 M2	Neufert
R. Pengelola	3	4,46 M2	13,38 M2	Neufert
Pos Satpam	10	1,5x3 M2	4,5 M2	Neufert
Bengkel	10	20x30	600 M2	Neufert
SPBU	20	4 M2	120 M2	Neufert
Klinik	15	4 M2	60 M2	Neufert
Bengkel	3	4 M2	12 M2	Neufert
R. Elektrikal	2	4 M2	8 M2	Neufert
Gudang	2	2x2 M2	4 M2	Neufert
Parkiran mobil	60	12 M2	720 M2	Neufert
Parkiran motor	500	2 M2	300 M2	Neufert
Parkiran bus	100	24 M2	192 M2	Neufert
Penginapan	30	20x30 M2	600 M2	Neufert
ATM Centre	6	5 M2	30 M2	Neufert
Café / Resto	60	15x25	375 M2	Neufert
Car Wash	10	20x30	600 M2	Neufert

## 6. Analisis Persyaratan Ruang

### a. Musholla

Musholla dapat diartikan sebagai tempat, ruangan, atau bangunan kecil yang menyerupai masjid yang dipakai untuk tempat beribadah salat dan mengaji bagi umat Islam.

b. Apotik.

Apotek adalah sarana pelayanan kesehatan untuk membantu meningkatkan kesehatan bagi masyarakat, apotek juga sebagai tempat praktik tenaga profesi apoteker dalam melakukan pekerjaan kefarmasian (Hartini dan Sulasmo, 2007).

d. Bengkel.

Bengkel adalah tempat di mana seseorang mekanik melakukan pekerjaannya melayani jasa perbaikan dan perawatan kendaraan. Bengkel umum kendaraan bermotor adalah bengkel umum yang berfungsi untuk membetulkan, memperbaiki, dan merawat kendaraan bermotor agar tetap memenuhi persyaratan teknis dan layak jalan (Kulkarni, 2013).

e. Ruang Pelayanan.

Penginapan adalah jenis tempat tinggal dalam perjalanan di mana orang yang harus tinggal jauh dari rumah lebih dari satu hari keperluan tempat untuk tidur, istirahat, keselamatan, tempat berteduh dari suhu dingin atau hujan, penyimpanan barang, serta akses ke fungsi umum pada rumah tangga.

f. SPBU

SPBU kepanjangan dari Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum. SPBU adalah lembaga yang menyalurkan dan memasarkan bahan bakar minyak (BBM) dan yang dapat digunakan untuk mengisi bahan bakar berbagai jenis kendaraan. Pada umumnya, SPBU menyediakan berbagai macam BBM untuk mengisi kebutuhan berbagai jenis kendaraan, seperti jenis Peralite, Pertamina, dan Solar.

g. Car Wash.

Pencucian mobil adalah sebuah fasilitas yang dipakai untuk membersihkan bagian luar dan terdalam bagian dalam kendaraan bermotor. Pencucian mobil dapat dilakukan sendiri, sepenuhnya otomatis, atau pelayanan penuh dengan petugas yang membersihkan kendaraan tersebut. Ini juga meliputi peristiwa dimana orang dibayar untuk dibersihkan mobilnya oleh sukarelawan sebagai metode untuk mendapatkan uang untuk beberapa keperluan.

#### h. Cafe and Resto

Cafe and resto adalah suatu tempat ataupun bangunan yang dikelola secara komersial, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua tamu, baik berupa kegiatan makan maupun minum.

### **D. Analisis Bentuk Dan Material Bangunan**

#### 1. Analisis Bentuk dan Tata Massa

Dalam merancang rest area dengan atap segitiga dan ciri khas rumah adat Palopo, Menggabungkan elemen-elemen tradisional dengan sentuhan modern. Atap segitiga dapat dibangun dengan menggunakan teknik konstruksi yang ramah lingkungan dan material lokal yang kuat seperti kayu ulin atau bambu. Ornamen tradisional seperti ukiran kayu atau anyaman bambu dapat diaplikasikan pada struktur bangunan dan elemen dekoratif lainnya, menciptakan suasana yang autentik dan memikat. Selain itu, warna dan pola yang terinspirasi dari alam sekitar Palopo dapat diterapkan dalam desain interior dan eksterior, menciptakan harmoni antara bangunan dan lingkungannya serta memberikan pengalaman yang memikat bagi pengunjung rest area tersebut.

#### 2. Analisis Material bangunan

##### a. Kaca

Kaca digunakan sebagai jendela di bangunan rest area maupun bangunan utama pada perancangan ini. Material kaca ini digunakan pada jendela pada bangunan dan jenis kaca yang digunakan memiliki ketebalan 5 mm.



**Gambar 10.** Material kaca

b. Bata

Bata merupakan material yang di gunakan untuk membuat dinding pada bangunan utama pada perancangan rest area. Adapun jenis bata yang di gunakan dalam perancangan ini ialah bata merah, dari sisi kualitas yang baik dan menjadikan bangunan kokoh.



**Gambar 11.** Material bata

c. Baja

Baja merupakan paduan logam dengan besi (Fe) sebagai unsur dasar dan karbon (C) sebagai unsur paduan utamanya. Material baja lebih unggul dari segi kekuatan, kekakuan serta daktilitasnya. Sehingga sangat tidak heran apabila di setiap proyek-proyek besar seperti jembatan atau gedung bertingkat tinggi menggunakan baja.



**Gambar 12.** Material baja

### **E. Analisis Pendekatan Perancangan**

- 1) Selalu menggunakan atap bubungan

Atap bubungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.



**Gambar 13.** Atap Bubungan

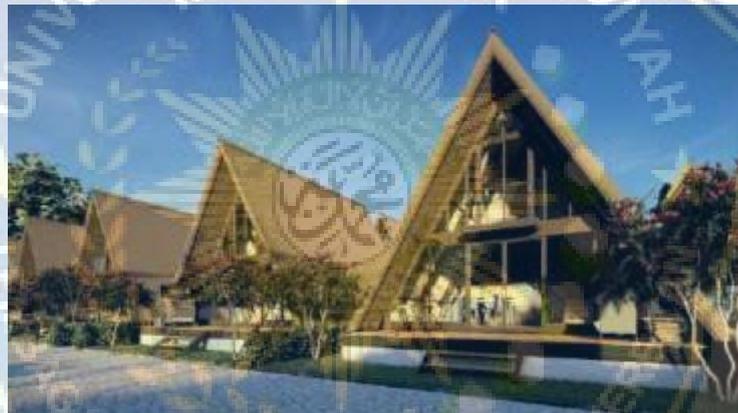
- 2) Batu bata

(dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal) Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari Arsitektur Barat.



**Gambar 14. Batu Bata**

- 3) Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.



**Gambar 15. Bentuk Atap Tradisional**

- 4) Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.



**Gambar 16.** Ruang Terbuka

5) Warna-warna yang kuat dan kontras



**Gambar 17.** Warna Kontras

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo Vernakular tidak ditujukan pada Arsitektur Modern atau Arsitektur Tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas dan tepat oleh Neo Vernakular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali atap miring, batu bata sebagai elemen lokal dan susunan massa yang indah. Mendapatkan unsur-unsur baru dapat dicapai dengan pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih mempertimbangkan unsur setempat.

## F. Analisis Sistem Bangunan

### 3. Sistem Struktur Bangunan

#### a. *Sub Structure*

Sub struktur adalah struktur bangunan yang berada di bawah permukaan tanah.

#### b. *Middle Structure*

Middle Structure adalah bagian dari struktur bangunan yang berada di tengah bangunan.

#### c. *Upper Structure*

*Upper Structure* adalah struktur bangunan yang berada di atas permukaan tanah seperti kolom, balok, plat, tangga. Setiap komponen tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda di dalam sebuah struktur.

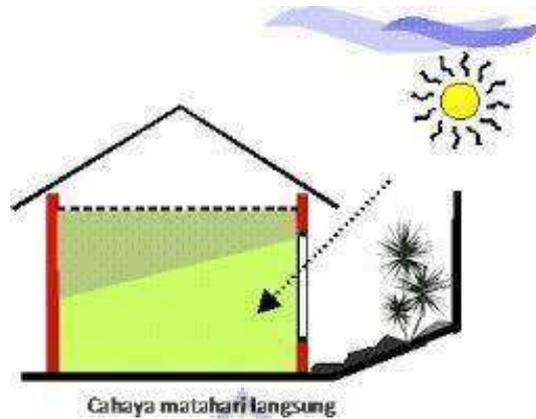
### 4. Sistem Utilitas

Secara umum hanya 6 sistem utilitas yang perlu di jelaskan dalam rancangan yaitu:

#### a. Sistem Pencahayaan

##### 1) Pencahayaan Alami

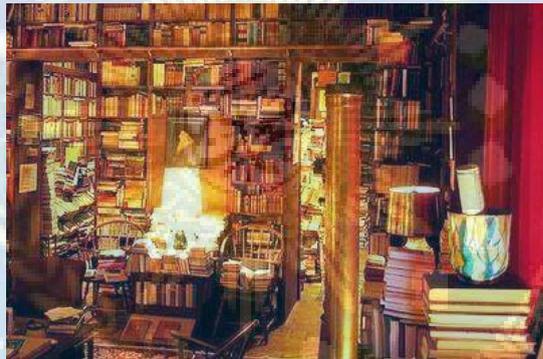
Pencahayaan alami adalah sumber pencahayaan yang berasal dari sinar matahari. Sinar alami mempunyai banyak keuntungan, selain menghemat energi listrik juga dapat membunuh kuman. Untuk mendapatkan pencahayaan alami pada suatu ruang diperlukan jendela-jendela yang besar ataupun dinding kaca.



**Gambar 18.** Pencahayaan Alami

2) Pencahayaan buatan

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang berasal dari sumber cahaya buatan manusia yang dikenal dengan lampu atau luminer. Pada cuaca yang kurang baik dan malam hari, pencahayaan buatan sangat dibutuhkan.

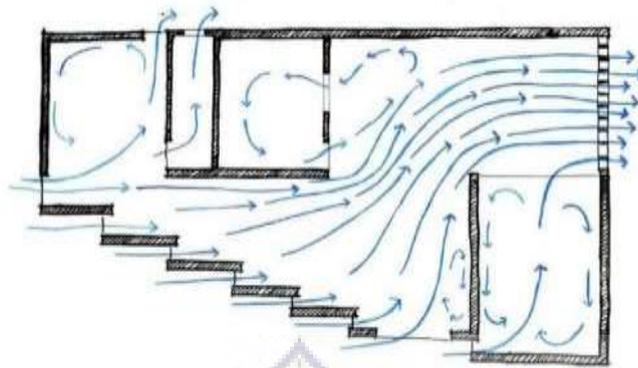


**Gambar 19.** Pencahayaan Buatan

b. Sistem penghawaan/ Pengkondisian udara

3) Penghawaan alami

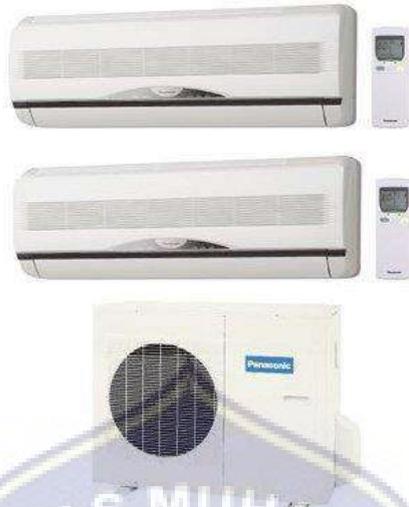
Penghawaan alami atau ventilasi alami adalah proses pertukaran udara di dalam bangunan melalui bantuan elemen-elemen bangunan yang terbuka seperti ventilasi (lubang angin), jendela, dan pintu yang dapat dibuka-tutup sesuai kebutuhan. Menurut rekomendasi pemerintah untuk rumah tinggal sederhana, ruang-ruang minimal mendapatkan ventilasi seluas 5% dari luasan ruang. Penghawaan alami pada bangunan diberikannya ventilasi sebagai akses keluar masuknya udara.



**Gambar 20.** Penghawaan Alami

#### 4) Penghawaan buatan (AC)

Artificial Ventilation Penghawaan buatan adalah proses pergantian udara ruangan oleh udara segar dari luar ruangan dengan bantuan/peralatan mekanik. Menggunakan kipas untuk mendorong aliran udara melalui suatu gedung. Penghawaan buatan sering juga disebut pengondisian udara (air conditioning) yaitu proses perlakuan terhadap udara di dalam bangunan yang meliputi suhu, kelembapan, kecepatan dan arah angin, kebersihan, bau, serta distribusinya untuk menciptakan kenyamanan bagi penghuninya. Di daerah tropis lembab yang suhu rata-ratanya tinggi, pengondisian udara atau penghawaan buatan diasosiasikan dengan penyejukan udara oleh mesin penyejuk udara atau mesin pengondisian udara atau yang dikenal dengan AC ataupun kipas.



**Gambar 21.** Penghawaan Buatan

c. Sistem Pencegahan Kebakaran

Sistem pencegahan kebakaran yang dievaluasi adalah hidran, springkler, Pemadam Api Ringan (PAR), detektor kebakaran, alarm kebakaran, dan alat bantu evakuasi. Peraturan yang dipakai adalah SKBI (Standar Konstruksi Bangunan Indonesia), SNI (Standar Nasional Indonesia), dan NFPA (National Fire Protection Association).



**Gambar 22.** Sistem Pencegahan Kebakaran

d. Sistem Transportasi Vertikal

Transportasi vertikal adalah moda transportasi digunakan untuk mengangkut sesuatu benda dari bawah ke atas ataupun sebaliknya. Ada berbagai

macam tipe transportasi vertikal di antaranya lift, travator, eskalator dan dumbwaiter.



**Gambar 23.** Transportasi Vertikal

e. Sistem Jaringan Listrik dan Penangkal Petir

Jaringan listrik yang digunakan terdiri dari dua sumber yaitu jaringan listrik yang mengalir dari PLN kecamatan masamba dan jaringan listrik genset. Genset digunakan sebagai alternatif ketika jaringan listrik PLN terputus. Sistem penangkal petir bekerja Muatan listrik naik melalui kabel konduktor ke ujung batang penangkal petir. Ketika muatan listrik negatif tersebut berada cukup dekat di atas atap, daya tarik-menarik antara keduanya semakin kuat. Muatan positif di ujung-ujung penangkal tersebut tertarik ke arah muatan negatif.



Figure 2.—A, Tripod brace supporting a long air terminal. B, Short air terminal clamped directly to conductor cable.

**Gambar 24.** Penangkal Petir

f. Sistem Plumbing

5) Sistem jaringan air bersih

Sumber air bersih diperoleh dari Air sungai yang ada di Masamba yang terletak di Kota Masamba, maka disediakan dengan sistem pompa air yang digunakan untuk keperluan kamar mandi, WC dan kegiatan mencuci atau berbilas. Sedangkan untuk air minum dan memasak, air yang digunakan bersumber dari PDAM. Sistem distribusi yang digunakan adalah sistem downfeed: sistem distribusi dari sumber air, masuk kedalam tandon kemudian didistribusikan kemasing-masing ruangan yang membutuhkan persediaan air.



**Gambar 25.** Sistem Jaringan Air Bersih

6) Sistem jaringan Air kotor

Sistem pembuangan air kotor dari bangunan dengan menggunakan shaft tersendiri agar kemudahan dalam pembuangan air kotor dan perawatan saluran pembuangan.

7) Sistem jaringan Air bekas

Sistem air bekas adalah system untuk air buangan yang berasal dari bak cuci piring, bathtub/air bekas mandi, wastafel, dan lain-lain.

## BAB IV



# HASIL PERANCANGAN

## A. Rancangan Tapak

### 1. Rancangan Tapak

Adapun analisis yang ada pada bab sebelumnya, maka konsep penataan ruang luar pada site seperti gambar berikut:



Gambar 26. Site Plan  
Sumber. (Hassil Rancangan, 2024)

Keterangan :

- A : Parkiran
- B : Masjid
- C : Bengkel dan Carwash
- D : Taman
- E : Gazebo
- F : Bangunan Utama
- G : Air Mancur
- H : SPBU

## 2. Rancangan Sirkulasi Tapak

Lokasi site berada di jalan Sampodo, untuk akses menuju lokasi sangat mudah karena site berada di pinggir jalan poros. Adapun sirkulasi pada site adalah sebagai berikut:



Gambar 27. Site Plan  
Sumber. (Hasil Rancangan, 2024)

## B. Rancangan Ruang

### 1. Rancangan Ruang dan Besaran Ruang

Berikut merupakan ringkasan besaran ruang dari desain perancangan

Tabel 7. Rancangan ruang dan besaran ruang

<b>Kelompok Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Lobby	921,56 m <sup>2</sup>
Parkir Motor	600 m <sup>2</sup>
Parkir Mobil	245 m <sup>2</sup>
Parkir Bus	143 m <sup>2</sup>
.Analisis Besaran Ruang Mushollah	144,045 m <sup>2</sup>
Analisis Besaran Ruang Area Food Court	129,79 m <sup>2</sup>
Analisis Besaran Ruang Servis	112,28 m <sup>2</sup>

<b>Kelompok Ruang</b>	<b>Luas (m<sup>2</sup>)</b>
Analisis Besaran Ruang Gedung Rest Area	928 m <sup>2</sup>
<b>Jumlah</b>	<b>3.223,675 m<sup>2</sup></b>

Sumber. (Hasil Perancangan)

## 2. Rancangan Fungsi dan Zona Ruang

Pada perancangan ini Zona ruangan di bagi menjaadi 5 yaitu Zona Publik, Zona Semi Publik, Zona Private, Zona Semi Private dan Zona Servis.



Gambar 28. Zona Pembagian Ruang  
Sumber. (Hasil Rancangan,2024)

Tabel 8.. Zona Pembagian Ruang

<b>Zona</b>	<b>Warna</b>	<b>Contoh Ruang</b>
Publik	Hijau	Loket Tempat Parkir Café Resto Taman
Semi Publik	Kuning	Mushollah Gazebo Toilet/Ruang ganti Bengkel
Private	Merah	Kamar Penginapan Ruang Sekretaris Ruang Rapat

Zona	Warna	Contoh Ruang
Servis	Biru	Ruang Istirahat Pantry Genset Ruang kontrol

Sumber. (Hasil Perancangan, 2024)

### C. Rancangan Tampilan Bangunan

#### 1. Rancangan Bentuk

##### a. Eksterior

Berikut ini merupakan visualisaisi eksterior Rest Area pada perancangan ini, yang dimana bangunan ini merupakan implementasi dari penerapan konsep arsitektur neo-vernakuler.



Gambar 29. Visualisasi Eksterior Rest Area

Sumber. (Hasil Rancangan,2024)

##### b. Interior

Berikut ini adalah visualisasi interior pada ruang restoran di bangunan Rest Area.



Gambar 30. Visual Interior ruang Restoran

Sumber. (Hasil Rancangan, 2024)

## 2. Rancangan Material

Berikut adalah material yang diaplikasikan pada rest area, yaitu sebagai berikut



Gambar 31. Material pada Rest Area  
Sumber. (Hasil Rancangan, 2024)

### D. Penerapan Tema Perancangan

1. Menerapkan elemen rumah adat kota palopo yaitu model atap bangunan yaitu berupa timpa laja.
2. Menggunakan material tradisional pada bangunan yaitu salah satunya menggunakan atap sirap pada bangunan.
3. Kolaborasi antara material modern dan tradisional, yaitu seperti kaca dan kayu

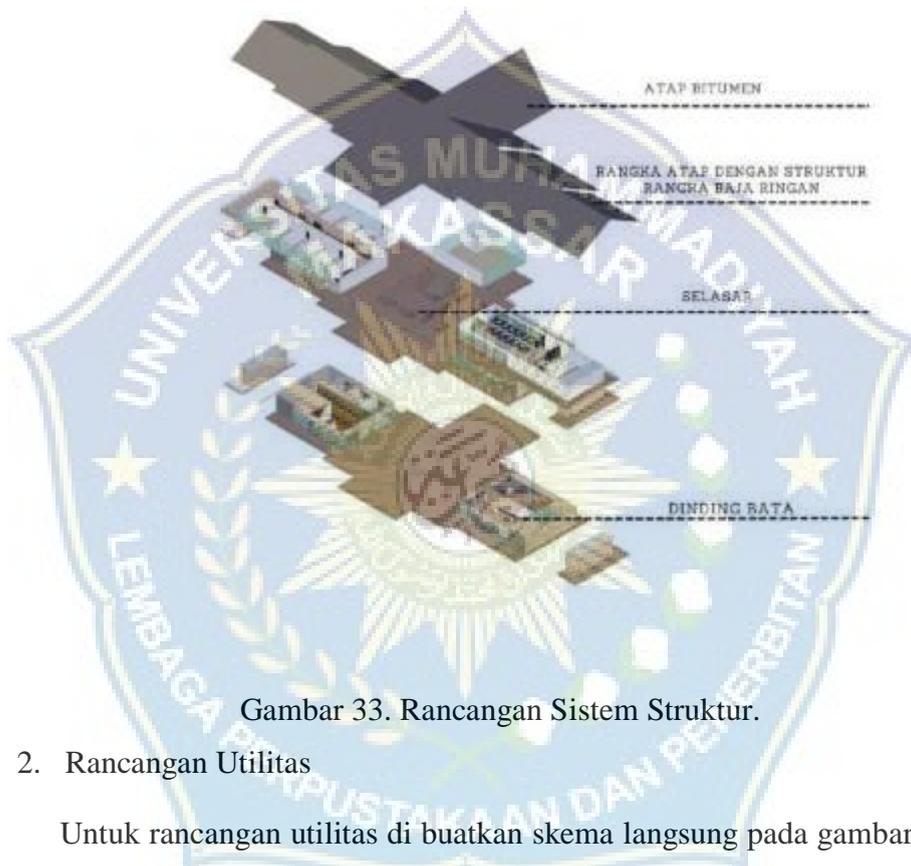


Gambar 32. Penerapan Tema Perancangan  
Sumber.

## E. Rancangan Sistem Bangunan

### 1. Rancangan Sistem Struktur

Berikut merupakan gambar aksonometri dari sistem struktur pada bangunan *gallery tourism*.



Gambar 33. Rancangan Sistem Struktur.

### 2. Rancangan Utilitas

Untuk rancangan utilitas di buatkan skema langsung pada gambar Isometri denah. Sistem yang di tunjukan yatu Diagram Hidyran & Sprinkler, listrik, Pipa air bersih, air kotor dan air bekas.

## BAB V



## DAFTAR PUSTAKA

Gunakan style  
Judul Heading

- Prasetyo. 2020 Penerapan Arsitektur Neo Vernakular Pada Rest Area.com.
- Jendela dunia. 2023 pengertian rest area. Kumparan.com;Kumparan.com.
- Caesar. 2022. Pengertian Rest Area serta Perbedaan tiap Tipenya.  
Suara.com;Suara.com.
- Karimah Holisotun. 2022. Rancangan Rest Area Tipe A dengan Langgam Neo Vernakuler. Walisongo.ac.id.
- Rizka Luthfa. 2020. Perancangan Rest Area Tipe B. Repository.ar-raniry.ac.id.
- Zikri, 2012. PERANCANGAN REST AREA TIPE A DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR NEO VERNAKULER (Doctoral dissertation, Universitas Kristen Duta Wacana).
- (Jencks, 1978: 96-103) Ciri-ciri Arsitektur Neo Vernakular Aliran Arsitektur Neo Vernakular.com.
- Goldra, G., & Prayogi, L. (2021). 5190-17060-1-Pb (*Preseden Jurnal*). 4(1), 36–42.

Gunakan Mendeley untuk membuat isi daftar Pustaka, style APA

## LAMPIRAN

Lampiran 1. Data

Gunakan style  
Judul tabel

